

Analisis Kesesuaian Wisata dan Daya Dukung Kawasan di Pantai Kuta Mandalika, Lombok Nusa Tenggara Barat

Nisrina Audini, Agus Indarjo, Nur Taufiq-Spj*

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Jacob Rais, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275 Indonesia
Corresponding author, e-mail: taufiqspj_1999@yahoo.com

ABSTRAK: Kuta Mandalika merupakan salah satu destinasi wisata di Lombok yang menjadi prioritas utama kunjungan wisatawan. Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berbasis wawasan lingkungan. Daya dukung kawasan mempunyai keterkaitan dengan pengelolaan secara berkelanjutan, artinya dalam pengembangan wisata untuk peningkatan ekonomi hendaknya memperhatikan aspek ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas perairan yang menjadi daya dukung untuk kesesuaian kawasan wisata dan menyusun alternatif strategi pengelolaan untuk pengembangan wisata Pantai Kuta Mandalika, Lombok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan purposive sampling untuk pengambilan data, analisis parameter fisika dan kimia, analisis kesesuaian wisata, dan analisis daya dukung kawasan. Kesesuaian kawasan Pantai Kuta Mandalika, Lombok dinilai sangat cocok untuk kegiatan rekreasi pantai, berenang, snorkeling, diving serta aktifitas wisata air lainnya. Hasil perhitungan Indeks kesesuaian wisata menunjukkan nilai di atas 80% yang termasuk kategori S1 atau Sangat Sesuai. Daya Dukung Kawasan di wilayah Pantai Kuta Mandalika mengindikasikan bahwa kawasan ini dapat menampung 105 orang per hari untuk kegiatan rekreasi pantai. Strategi pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata dapat dilakukan dengan cara pemaksimalan promosi wisata, menyediakan atraksi-aktraksi wisata, pengoptimalan penyerapan tenaga kerja dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pembatasan jumlah pengunjung wisatawan bertujuan untuk menjaga kualitas kenyamanan sekaligus agar tidak melebihi daya dukung kawasan wisata.

Kata kunci: Indeks Kawasan Wisata; Daya Dukung Kawasan; Pantai Kuta Mandalika

Analysis of Tourism Suitability, Area Carrying Capacity, and Management Strategy on The Special Economic Zone of Kuta Mandalika Beach, Lombok -NTB

ABSTRACT: Kuta Mandalika is one of the tourist destinations in Lombok which is being a main priority destination. Mandalika has a tourism development concept based on environmental insight. The carrying capacity of the area is related to sustainable management that should pay attention to the ecological aspects of the development area. This study aims to examine the quality of the waters that are the carrying capacity for the suitability of tourist areas and to develop alternative management strategies for the development of tourism. This study used descriptive and purposive sampling methods for data collection, analysis of physical and chemical parameters, analysis tourism suitability, and analysis tourism carrying capacity. The suitability of the Kuta Mandalika Beach is considered very suitable i.e. swimming, snorkeling, diving, and other tourism activities. The results of the tourism suitability index found above 80% which are included in the S1 category or Very Appropriate. Regional Carrying Capacity in the Kuta Mandalika Beach area shows that this area can accommodate up to 105 people per day. Management and development strategy of tourist areas, it can be done by maximizing promotion, providing tourist attractions, maximizing labor absorption, improving the quality of existing human resources. The limitation on the number of visitors/tourist aims to maintain the quality of confort while ensuring that it does not exceed the carrying capacity of the tourist area.

Keywords: Tourism Area Index; Regional Carrying Capacity; Kuta Mandalika Beach

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting guna mendukung perekonomian nasional. Indonesia sendiri bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki banyak potensi dari keindahan alam serta kekayaan budaya. Ekowisata sendiri pada dasarnya ialah bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh manusia (Pramono *et al.*, 2020). Ekowisata termasuk dalam upaya perlindungan terhadap obyek, daya tarik wisata, ataupun kegiatan alternatif yang bersumber dari pemanfaatan sumberdaya alam di daerah perlindungan tersebut dengan melibatkan wisatawan atau masyarakat local (Indarjo, 2014). Wisata pantai dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan dengan konsep yang berbasis industri kepariwisataan dengan lingkungan (Indarjo, 2014). Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat. Wisata pantai yang ada saat sekarang ini dapat menjadi aktivitas yang memberikan kesempatan kepada masyarakat atau wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya serta memahami pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal (Bahiyah *et al.*, 2018). Pengembangan industri wisata dijadikan sebagai salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah bahkan swasta dalam rangka mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah potensial tujuan wisata guna untuk meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja masyarakat (Kurniawati *et al.*, 2019).

Kuta Mandalika merupakan salah satu destinasi wisata di Lombok yang menjadi super prioritas kunjungan. Pantai Kuta Mandalika Lombok menawarkan pemandangan pantai dengan pasir putih nan indah dan eksotis. Mandalika merupakan sebuah kawasan pariwisata eksklusif dengan luas area 1.035,67 Ha yang memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berbasis wawasan lingkungan dengan selalu memprioritaskan kelestarian dan kualitas lingkungan hidup masyarakat (Kanom dan Zazilah, 2019). Suatu kawasan wisata dengan potensi sumberdaya alam, lingkungan, keunikan alam dan keunikan budaya bisa menjadi salah satu sektor unggulan daerah jika dikembangkan secara optimal oleh pemerintah daerah (Hijriati *et al.*, 2014). Prinsip pengembangan wisata adalah menentukan dan mengatur kawasan yang digunakan untuk kegiatan wisata (Indarjo, 2014). Daya dukung kawasan mempunyai keterkaitan dengan pengelolaan secara berkelanjutan, artinya pengembangan wisata untuk peningkatan ekonomi hendaknya memperhatikan aspek ekologis dari kawasan pengembangan (Marasabessy *et al.*, 2018).

Beberapa kajian telah dilakukan di Kawasan Mandalika ini, Widiani *et al.* (2024) berfokus pada pengembangan desa Kuta sebagai destinasi Wisata. Ditahun sebelumnya Kusumayani *et al.* (2023) mendalami tentang Sirkuit Mandalika. Walaupun studi ini tidak langsung berbicara tentang wisata perairan, namun crowd pengunjung yang datang biasanya juga mengunjungi wisata pantai. Sementara Hakim *et al.* (2024) melakukan evaluasi korelasi antara pedagang asongan dan wisatawan di Kawasan ekonomi khusus Mandalika. Walaupun ada korelasi negative, namun permasalahan tersebut masih dapat diurai dengan pembinaan dari dinas terkait. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas air yang menjadi faktor pendukung kesesuaian wisata Pantai Kuta. Untuk mengetahui daya dukung kawasan terhadap pengunjung, serta menyusun alternatif strategi pengelolaan dan pengembangan wisata. Dengan demikian diharapkan dapat meminimalisir kerusakan alam yang timbul sebagai akibat dari kegiatan wisata dan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam pengembangan Pantai Pantai Kuta Mandalika, Lombok.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022 di Pantai Kuta Mandalika yang terletak di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang situasi, kondisi, atau peristiwa di wilayah yang menjadi minat penelitian (Ezmir, 2021). Penentuan stasiun pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan data yang didasarkan pada beberapa alasan dan pertimbangan tertentu dari peneliti

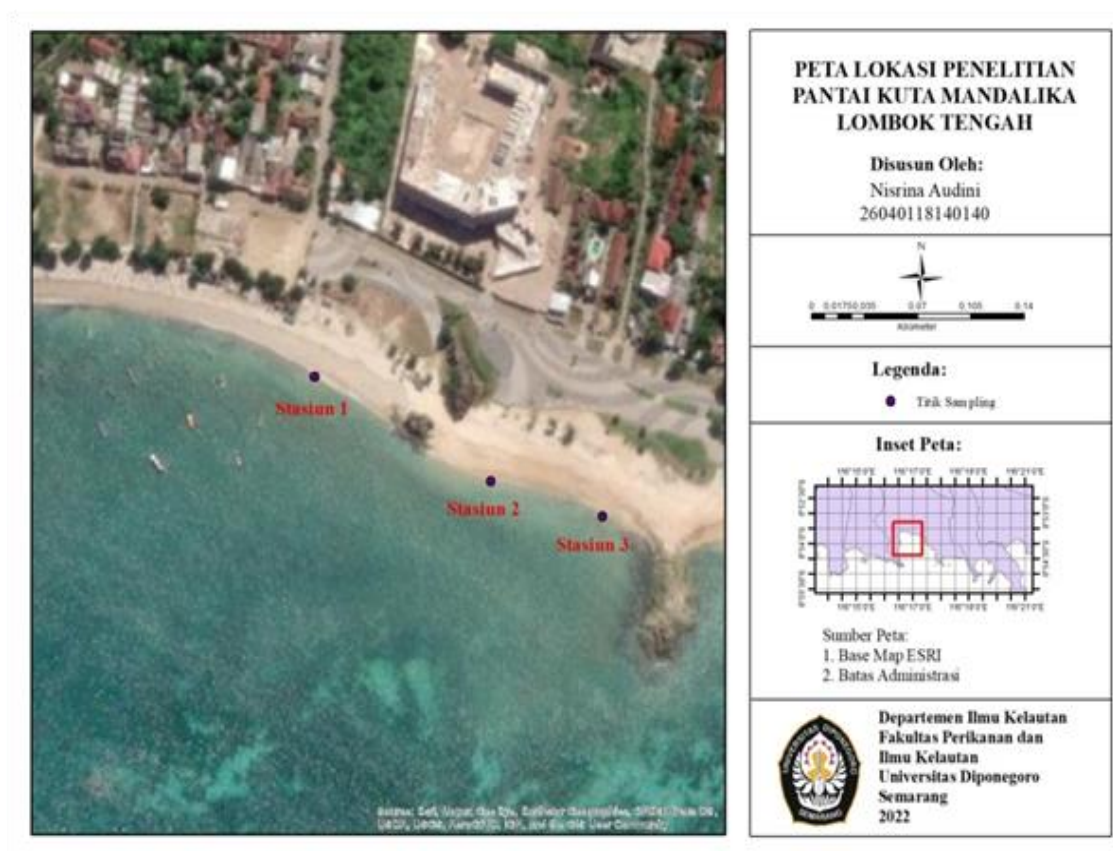
(Ezmir, 2021). Lokasi survei dibagi menjadi 3 (tiga) titik stasiun berdasarkan area yang sering digunakan wisatawan dan dianggap mewakili lokasi tersebut (Gambar 1).

Materi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik Pantai Kuta Mandalika. Parameter yang diambil meliputi kedalaman, kecerahan, oksigen terlarut, kecepatan arus, parameter topografi pantai yang meliputi tipe pantai, material dasar perairan, lebar pantai, kemiringan pantai, penutupan lahan dan biota berbahaya. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari instansi terkait dan hasil penelitian terdahulu guna mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari penelusuran terhadap laporan – laporan hasil penelitian dan hasil kegiatan di kawasan yang sama, publikasi ilmiah, dan data dari instansi pemerintah.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis terhadap sampel air laut yang kemudian hasil dari pengukuran sampel air laut dibandingkan dengan baku mutu kualitas air laut untuk wisata bahari berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004. Selanjutnya Kepmen ini diperbarui dengan PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selanjutnya, Analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dilakukan berdasarkan modifikasi Yulianda (2007) dalam Kurniawati *et al.* (2019) dan Chasanah *et al.* (2017), dimana dalam analisis ini mengacu pada matriks kesesuaian kawasan untuk kategori Rekreasi pantai seperti yang disajikan pada Tabel 1 dan kelas kesesuaian yang dapat dilihat pada Tabel 2. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata adalah sebagai berikut:

$$IKW = \sum \left[\frac{N_i}{N_{maks}} \right] \times 100\%$$

Keterangan: IKW = Indeks kesesuaian wisata; N_i = Nilai parameter ke- i (bobot x skor); N_{maks} = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata (84)



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pantai Kuta Mandalika, Lombok

Analisis Daya Dukung Kawasan menggunakan rumus menurut Yulianda (2007) dalam Kurniawati *et al.* (2019), yaitu sebagai berikut :

$$DDK = K \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan : DDK = Daya Dukung Kawasan (orang per meter); K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang per m²); Lp = Luas area atas panjang area yang dapat dimanfaatkan (m²); Lt = Unit area untuk kategori tertentu (m²); Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam); Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu (jam).

Tabel 1. Matriks Kesesuaian untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Kategori S2	Kategori S3	Kategori N
1	Kedalaman perairan (m)	5	0 - 3	>3 - 6	>6 - 10	>10
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	Pasir putih, sedikit karang	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	Lumpur, berbatu, terjal
3	Lebar pantai (m)	5	>15	10 - 15	3 - <10	<3
4	Material dasar perairan	3	Pasir	Karang berpasir	Pasir berlumpur	Lumpur
5	Kecepatan arus (m/s)	3	0 – 0,17	0,17 – 0,34	0,34 – 0,51	>0,51
6	Kemiringan pantai (°)	1	<10	10 - 25	>25 – 45	>45
7	Kecerahan perairan (m)	1	>10	>5 – 10	3 – 5	<2
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	Semak, belukar, rendah, savanna	Belukar tinggi	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	Bulu babi	Bulu babi, ikan pari	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu
10	Ketersediaan air tawar (km)	1	<0,5	>0,5 - 1	>1 – 2	>2

Sumber: Yulianda, (2007); Kurniawati *et al.* (2019)

Tabel 2. Kelas Kesesuaian Kawasan

Kelas Kesesuaian	Nilai Kesesuaian Kawasan
Sangat Sesuai (S1)	80% - 100%
Sesuai (S2)	60% - <80%
Sesuai Bersyarat (S3)	35% - <60%
Tidak Sesuai (TS)	<35%

Sumber: Yulianda, (2007); Kurniawati *et al.* (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Pantai Kuta merupakan salah satu objek wisata potensial yang berada di Lombok Tengah dan memiliki potensi pengembangan aktivitas kepariwisataan yang besar (Kanom, 2015). Pantai Kuta secara administratif terletak di Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah. Wilayah ini memiliki curah hujan tahunan berkisar 125 mm pertahun (Arianti, 2019). Mengutip dari Sadida (2018), wilayah ini memiliki dataran tinggi, dataran rendah, dan bukit dengan tipe datar dan bergelombang. Kawasan Pantai Kuta ini berada pada lokasi yang strategis dalam rangka mendukung perekonomian nasional. Pantai Kuta Mandalika termasuk dalam ekowisata bahari berdasarkan kegiatan yang ada di lokasi wisata tersebut. Pantai ini banyak dikunjungi wisatawan untuk berekreasi dan melakukan aktivitas seperti berenang, bermain, olahraga pantai, jalan santai di pinggir pantai, hingga menikmati keindahan panorama pantai (Yulius *et al.*, 2018). Kuta Mandalika yang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) memiliki banyak keunggulan dari segi geoekonomi, geostrategi, dan kegiatan industri, serta termasuk kawasan yang memiliki kemampuan menampung kegiatan ekonomi yang sedang dikembangkan dimana hal ini juga membuat Pantai Kuta dapat tergolong dalam kawasan ekowisata (Basit, 2021).

Analisis kualitas air di Pantai Kuta Mandalika dilakukan dengan mengukur setiap parameter fisika dan kimia di setiap stasiun. Pengukuran parameter ini dilakukan pada hari, tanggal, dan cuaca yang sama. Kedalaman air pada lokasi penelitian yang digunakan untuk aktivitas berenang dan bermain air bernilai 0,95–1,02 m dimana kedalaman ini masih tergolong rendah dan aman untuk dilakukannya kegiatan berenang di pantai (Yusup *et al.* 2018). Tingkat kecerahan perairan di Pantai Kuta berdasarkan hasil penelitian tidak memenuhi standar baku mutu yang telah ditetapkan yaitu >6 meter. Tingkat kecerahan yang rendah tentunya sangat berpengaruh pada pandangan mata wisatawan yang sedang berenang, dimana hal ini tentunya akan menimbulkan rasa tidak nyaman saat berenang karena rendahnya jarak pandang yang dihasilkan (Mizan *et al.*, 2018). Warna air laut pada lokasi penelitian yang dilakukan yaitu berwarna coklat keabu-abuan atau bisa dikatakan keruh. Warna air yang keruh di Pantai Kuta ini disebabkan oleh adanya muara sungai terletak di Desa Kuta yang dekat dengan lokasi pantai. Kondisi air laut di Pantai Kuta tidak memiliki bau. Hal ini tentunya merupakan hal yang sangat mendukung kegiatan pariwisata di pantai ini (Sidabutar *et al.*, 2019).

Hasil pengukuran suhu air laut di Pantai Kuta menunjukkan bahwa lokasi ini memiliki suhu air normal yaitu sebesar 33° C, dimana menurut Yulius *et al.* (2018), Suhu perairan di Pantai Kuta secara keseluruhan berada dalam kisaran normal bagi suatu perairan tropis. Berdasarkan hasil pengukuran yang didapat, DO pada perairan Pantai Kuta ini sudah memenuhi baku mutu air laut untuk wisata bahari berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021. DO ini sejatinya sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Berdasarkan Hamuna *et al.* (2018), Nilai salinitas perairan Indonesia secara umum rata-rata berkisar antara 32 – 34‰. Dilihat dari hal ini, salinitas pada perairan Pantai Kuta tergolong lebih rendah dari rata-rata. Rendahnya nilai salinitas pada perairan Pantai Kuta ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pengaruh dari daratan, seperti suplai air tawar yang melalui aliran sungai kemudian bermuara di perairan laut. Perairan yang lebih dangkal dapat menyebabkan intrusi air tawar tersebar sampai ke dasar perairan, hal ini yang dapat menyebabkan salinitas menjadi rendah (Sidabutar *et al.*, 2019). Nilai pH pada perairan Pantai Kuta sudah termasuk memenuhi standar baku mutu untuk wisata bahari. Mengutip dari Yusup *et al.* (2018), bahwa secara ideal nilai pH yang boleh digunakan untuk kegiatan mandi dan berenang adalah harus sama dengan nilai pH yang terkandung dalam cairan mata yaitu sekitar 7,4 (Megawati *et al.*, 2014). Hasil pengukuran lengkap kualitas air disajikan pada Tabel 3.

Penilaian parameter kesesuaian kawasan wisata Pantai Kuta Mandalika mengacu pada Indeks Kesesuaian Wisata pada kategori rekreasi pantai, dimana pada penilaian ini terdiri atas 10 parameter yang diukur. Hasil pengukuran kedalaman perairan menunjukkan bahwa pada setiap stasiun memiliki kedalaman 0.9 m – 1 m dimana hal ini dikategorikan dalam kategori Sangat Sesuai (S1). Tipe pantai di lokasi penelitian ini termasuk dalam kategori Sangat Sesuai (S1). Tipe pantai yang berpasir dianggap sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai berdasarkan jenis substrat atau sedimen (Revolina *et al.*, 2020). Pantai Kuta termasuk dalam pantai datar sehingga termasuk dalam

kategori Sangat Sesuai (S1). Pantai datar hingga landai dianggap sangat sesuai untuk mendukung berbagai kegiatan wisata (Mizan *et al.*, 2018).

Tabel 3. Analisis Parameter Fisika dan Kimia Perairan

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Stasiun		
			1	2	3
Fisika					
Kedalaman	m	-	0.95	0.9	1.02
Kecerahan	m	>6	0.54	0.4	0.58
Suhu	°C	Alami ¹	33	34	33
Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Tidak Berbau
Sampah	-	Nihil	Sampah lamun dan rumput laut	Sampah lamun dan rumput laut	Sampah lamun dan rumput laut
Warna	-	-	Cokelat abu-abu	Cokelat abu-abu	Cokelat abu-abu
Kimia					
DO	mg/l	>5	5.9	6.5	6.4
pH	-	7-8.5	7.4	7.6	7.6
Sainitas	‰	Alami	27	30	29

Tabel 4. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata Pantai di Pantai Kuta Mandalika

No	Parameter	Bobot	Keterangan					
			Stasiun 1	Skor	Stasiun 2	Skor	Stasiun 3	Skor
1	Kedalaman perairan (m)	5	0.9	3	0.9	3	1	3
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit karang	2	Pasir putih	3
3	Lebar pantai (m)	5	35,5	3	43,7	3	46,2	3
4	Substrat dasar perairan	3	Pasir	3	Pasir	3	Pasir	3
5	Kecepatan arus (m/s)	3	0.26	2	0.2	2	0.2	2
6	Kemiringan pantai (°)	3	0.5	3	0.6	3	0.2	3
7	Kecerahan perairan (m)	1	0.54	0	0.4	0	0.50	0
8	Penutupan lahan	1	Lahan terbuka, pohon kelapa, pohon cemara	3	Lahan terbuka	3	Lahan terbuka, pohon kelapa	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Tidak ada	3	Bulu babi	2
10	Ketersediaan air tawar (km)	1	0.05	3	0.35	3	0.2	3
Total Σ (Ni)				78		73		77
Indeks Kesesuaian Wisata (%)				92		86		91
Kriteria				S1		S1		S1

Tabel 5. Hasil Pengukuran Daya Dukung Kawasan

Jenis Kegiatan	K	Lp (m ²)	Lt (m ²)	Wt (Jam)	Wp (Jam)	DDK
Rekreasi Pantai	1	85.658	3.248	12	3	105

Kondisi penutupan lahan di kawasan Pantai Kuta yaitu lahan terbuka dengan adanya sedikit vegetasi sehingga termasuk dalam kategori Sangat Sesuai (S1). Hasil pengamatan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kondisi Pantai Kuta pada parameter biota berbahaya ditemukan biota berbahaya di sekitar lokasi yaitu bulu babi di stasiun 3, namun demikian, jumlah bulu babi yang ditemukan tergolong sedikit yaitu 2-3 spesies saja. Biota berbahaya termasuk dalam faktor penting kesesuaian wisata untuk kegiatan seperti rekreasi maupun berenang. Sedikitnya biota berbahaya yang ditemukan di lokasi wisata menandakan lokasi wisata tersebut termasuk aman (Yusup *et al.* 2018). Ketersediaan air tawar di Pantai Kuta termasuk dalam kategori Sangat Sesuai (S1, Tabel 4).

Berdasarkan hasil analisis dan juga perhitungan yang dilakukan maka didapatkan nilai Daya Dukung Kawasan di Pantai Kuta Mandalika yaitu dengan total sebesar 105 orang per hari. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang dapat ditampung kawasan Pantai Kuta Mandalika per hari untuk jenis kegiatan rekreasi pantai yaitu 105 orang. Hasil dari daya dukung kawasan ini nantinya dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola untuk mempertimbangkan kapasitas lokasi wisata untuk menampung para wisatawan yang hadir agar tidak melebihi daya dukung kawasan tersebut. Hal ini dapat menjadi langkah strategi untuk pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Kuta Mandalika (Tabel 5).

Penelitian yang dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata Pantai Kuta Mandalika, dimana hal ini didapatkan melalui analisis peneliti dengan melakukan observasi secara langsung pada lokasi penelitian dan juga penelusuran terhadap publikasi terkait dengan lokasi penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa, pada hal ini terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pengelolaan pariwisata dalam mencapai suatu tujuan antara lain adalah arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata (Adityaji, 2018). Upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah maupun pihak-pihak yang terlibat yaitu: mengembalikan atraksi wisata yang hilang, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana, melakukan promosi pariwisata melalui media sosial, media cetak, maupun radio. Pemerintah dapat memberikan edukasi dan pendekatan yang komprehensif tentang pemanfaatan kawasan pesisir pada masyarakat di semua tingkatan mengenai dampak positif dari pariwisata (Kanom, 2015). Selain itu, pemerintah beserta pihak terkait juga dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga fasilitas yang ada demi menjaga kenyamanan dan kelestarian kawasan wisata. Peran masyarakat dalam rangka pengembangan kawasan wisata juga sangat penting, dimana pemerintah dalam hal ini harus lebih memprioritaskan SDM yang ada (Arianti, 2019), pengoptimalan SDM di kawasan wisata Pantai Kuta Mandalika haruslah menjadi perhatian. Pemerintah dapat menggencarkan pemberian pelatihan bagi masyarakat sekitar agar siap dalam mengimbangi pengembangan kawasan wisata (Kurniansah and Purnama, 2020). Lebih lanjut, juga perlu adanya pengontrolan yang baik dari pihak pengelola agar infrastruktur yang ada dapat memberi keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang sedang berkunjung (Sadida, 2018). Pemerintah dalam hal ini berperan sebagai jembatan untuk memajukan kawasan Pantai Kuta dengan cara meningkatkan kegiatan kontroling, menggencarkan promosi dan pembangunan akomodasi maupun jalur akses yang memadai dalam rangka peningkatan kualitas pariwisata.

KESIMPULAN

Kesesuaian kawasan Pantai Kuta Mandalika termasuk kategori S1 atau Sangat Sesuai. Daya Dukung Kawasan di wilayah Pantai Kuta Mandalika memiliki kapasitas menampung 105 orang per hari. Strategi pengelolaan dan pengembangan kawasan dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan promosi wisata, menyediakan atraksi-aktrasi wisata, memaksimalkan penyerapan

tenaga kerja, peningkatan kualitas SDM, serta memberikan batasan kepada pengunjung agar jumlah wisatawan tidak melebihi daya dukung kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaji, R. 2018. Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1):19-32. DOI: 10.26905/jpp.v3i1.2188
- Arianti, G. 2019. Exposure Berita Terhadap Minat Pariwisata Lombok Pasca Gempa. *Wacana*, 18(1): 77-86. DOI: 10.32509/wacana.v18i1.723
- Bahiyah, C., Wahyu, H.R. & Sudarti. 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1): 95-103.
- Basit, A. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Tourism Scientific Journal*, 7(1):130-154. DOI: 10.32659/tsj.v7i1.143
- Ezmir. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Reka (ed.); 7th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Hakim L.D.R., Parama I.D.M.S., Hilmi F. 2024. Relasi Pedagang Asongan dan Wisatawan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 05 (1): 62-75. DOI: 10.36256/ijtl.v5i1.395
- Hamuna, B., Tanjung, R.H.R., Suwito, Maury, H.K. & Alianto. 2018. Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia Di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1):35-43.
- Hijriati, E. & Mardiana, R. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3):146-159.
- Indarjo, A. 2014. Pemetaan Kawasan Ekowisata Selam di Perairan Pulau Panjang, Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Harpodon Borneo*, 7(2):87-92. DOI: <https://doi.org/10.35334/harpodon.v7i2.114>
- Kanom, K. 2015. Strategi Pengembangan Kuta Lombok sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1(2):25-42.
- Kanom & Zazilah, A.N. 2019. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di The Mandalika Kuta Lombok. *Open Journal Systems*, 14(4):2509-2524. DOI: 10.33758/mbi.v14i4.437
- Kurniansah, R. & Purnama, J.J. 2020. Komponen-Komponen Pendukung Pariwisata Kuta Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 6(1):1-6. DOI: 10.30813/jhp.v6i1.2029
- Kurniawati, F., Pratikto, I. & Widianingsih, W. 2019. Analisis Daya Dukung Kualitas Air Untuk Kesesuaian Wisata Di Pantai Karang Jahe, Rembang. *Journal of Marine Research*, 8(4):425-430. DOI: 10.14710/jmr.v8i4.24926
- Kusumayani N.K.S.Y., Wardana M.A. dan Sutawa G.K. 2023. Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Adanya Sirkuit Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2): 15722-15728
- Marasabessy, I., Fahrudin, A. Imran, Z. & Agus, S.B. 2018. Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Pesisir dan Laut Pulau Nusa Manu dan Pulau Nusa Leun di Kabupaten Maluku Tengah. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1):11-22. DOI: 10.29244/jp2wd.2018.2.1.
- Megawati, C., Yusuf, M. & Maslukah, L. 2014. Sebaran Kualitas Perairan Ditinjau dari Zat Hara, Oksigen Terlarut dan pH di Perairan Selat Bali Bagian Selatan. *Journal of Oceanography*, 3(2):142-150.
- Mizan, A. & Lestari, F. 2018. Tingkat Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai di Pulau Penjalin, Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Akuatiklestari*, 2(1):1-8. DOI: 10.31629/akuatiklestari.v2i1.919
- Pramono, S., Ahmad, I. & Borman, R.I. 2020. Analisis Potensi dan Strategi Penembaan Ekowisata Daerah Penyanga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1):57-67. DOI: 10.33365/jtsi.v1i1.208

-
- Revolina, E., Hidayat, A., Basuni, S. & Widiatmaka. 2020. Kesesuaian Lahan dan Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Pantai Panjang di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2): 261-271. DOI: 10.14710/jil.18.2.261-271
- Sadida, B.Q. 2018. Pesona Pantai Kuta Lombok sebagai Destinasi Wisata di Nusa Tenggara Barat. *OSF Preprints w6snx, Center for Open Science*. DOI: 10.31219/osf.io/w6snx
- Sidabutar, E.A., Sartimbul, A. & Handayani, M. 2019. Distribusi Suhu, Salinitas Dan Oksigen Terlarut terhadap Kedalaman di Perairan Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 3(1):46-52. DOI: 10.21776/ub.jfmr.2019.003.01.6
- Widiani, L., Martayadi U, Stiawan A., & Ayuningsih Z.P. 2024. Analisis Pengembangan Desa Kuta Sebagai Destinasi Wisata Surfing Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Mandalika. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(2): 435-446. DOI: 10.47492/jih.v13i2.3756
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah Seminar Sains pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Yulius, A.R., Ramdhan, M., Salim, H.L. & Heriati, A. 2018. Distribusi Spasial Kualitas Air di Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Lombok Tengah. *Majalah Ilmiah Globe*, 20(1): 35-46. DOI: 10.24895/MIG.2018.20-1.598
- Yusup, A.K.H., Lessy, M.R. & Baksir, A. 2018. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tobololo Kota Ternate. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, 1(2): 47-59. DOI: 10.33387/jikk.v1i2.937.g704
-